



Pengelolaan Sumberdaya Alam Hutan Rawa Gambut dan Pemanfaatan Energi Terbarukan untuk Meningkatkan Produktivitas Produk-Produk Unggulan Masyarakat

KALBAR

2

Dian Tama

Tematik Portofolio Proyek:

Perhutanan Sosial, Komoditi Berkelanjutan, Energi Terbarukan Skala Kecil (PLTS)

Bentang Alam:

Heart of Borneo Barat

Lokasi:

Kalimantan Barat

Kabupaten Kapuas Hulu:

Desa Keliling Semulung, Nanga Lauk* (PAK, 1430 ha), Nanga Tuan, Bunut Hulu, Bunut Hilir, Entibab, Kapuas Raya, Ujung Said* (PAK, SIUPHD, 1.240 ha), Penepian Raya* (PAK, SIUPHD, 1.285 ha), Gudang Hilir, Sekulat, Nanga Leboyan, Vega, Semalah, Tempurau, Laut Tawang, Lubuk Pengail, Pulau Majang, Melemba

*Desa yang kemungkinan beririsan dengan PIAPS

Pelaksana Proyek:

Dian Tama, Riak Bumi, WWF Indonesia, Lembaga Pengkajian Studi dan Arus Informasi, Komunitas Pariwisata Kapuas Hulu, Perkumpulan KABAN, Asosiasi Periau Danau Sentarum

Waktu Pelaksanaan:

Agustus 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat:

1.000 KK dari 39 periau, 150 KK kelompok perempuan nelayan di 5 sub-sentra Asosiasi Periau Madu Hutan, 100 KK anggota 3 kelompok ekowisata di Sungai Leboyan

Tujuan Proyek

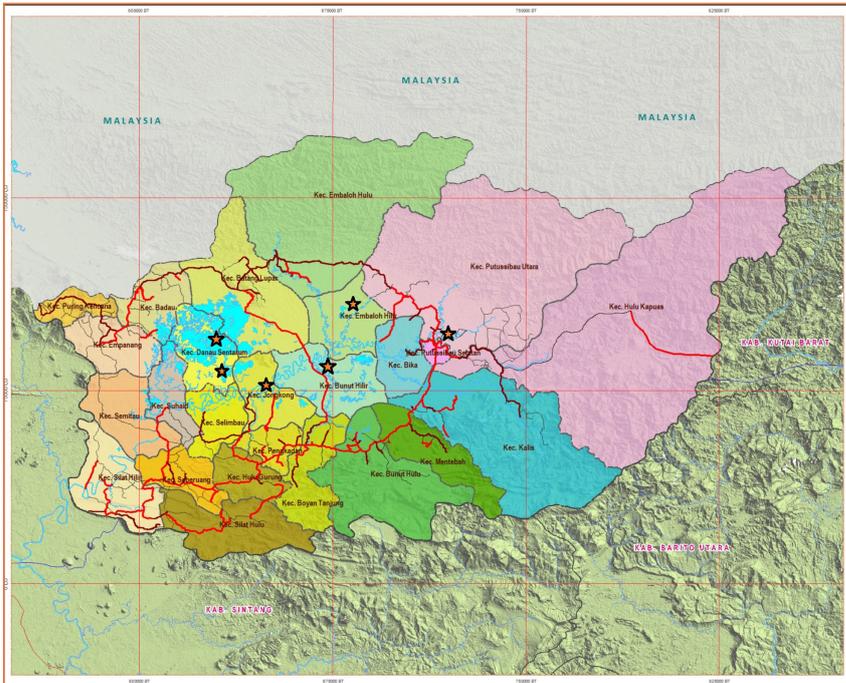
Proyek ini bertujuan untuk mengelola sumberdaya hutan rawa gambut, guna meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk unggulan masyarakat melalui pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan hutan rawa gambut dan menurunkan ketergantungan terhadap BBM fosil di dalam dan sekitar kawasan konservasi di Kabupaten Kapuas Hulu.

Pencapaian utama dilakukan melalui:

- Meningkatnya produktivitas, nilai tambah produk, standarisasi produk dan jaringan pasar serta pemasaran di 3 kelompok pengelola ekowisata dan 5 subsentra madu, ikan beserta produk olahan bagi 39 kelompok periau/petani madu, 5 kelompok perempuan nelayan) tanpa penggunaan bahan bakar fosil.
- Meningkatnya pengelolaan ekosistem hutan gambut, ekosistem perikanan, destinasi ekowisata dan habitat lebah hutan melalui pemanfaatan dan praktek tataguna lahan yang lestari dan berkelanjutan

Hasil yang diharapkan adalah peningkatan produktivitas sebesar 30% pada akhir proyek dan pertumbuhannya sebesar 10% per tahun, penghematan BBM sebanyak 0.5 liter per kg produk olahan, Instalasi 5 PLTS di subsentra dengan daya 5 kWp dan 1 PLTS di sentra sebesar 6 kWp, dan penurunan jumlah luas hutan terbakar per tahun di wilayah tersebut mendekati nol.

Proyek ini akan meningkatkan kapasitas dan bekerjasama dengan mitra lokal dengan komposisi penerima manfaat langsung yaitu 1.000 KK dari 39 periau dan 150 KK kelompok perempuan nelayan yang tergabung dalam 5 subsentra Asosiasi Periau Madu Hutan serta 100 KK anggota 3 kelompok ekowisata di Sungai Leboyan.



Deskripsi Proyek

Kawasan kerja proyek merupakan bagian dari daerah tangkapan air DAS Kapuas dan Sub-DAS Leboyan/Labian. Daerah tangkapan ini dinamai *upper* Kapuas Basin. Wilayah proyek merupakan kompleks hutan rawa dan sebagian hutan lahan kering dataran rendah. Hutan rawa memiliki 3 tipe, yaitu hutan rawa tinggi (*tall*), hutan rawa rendah (*stunted*) dan hutan rawa kerdil (*dwaft*). Sebagian hutan rawa tumbuh diatas tanah yang bergambut-hutan rawa gambut. Dari tahun ke tahun hutan rawa dan hutan gambut tropis terus terancam oleh kebakaran dan alih fungsi lahan. Namun

masyarakat yang berdiam di kawasan itu hidup beradaptasi dengan kondisi alam dan perubahannya.

Proyek ini melanjutkan apa yang telah dicapai oleh proyek Pengembangan Madu Hutan Organik Kapuas Hulu yang dilaksanakan oleh AOI Kalimantan Barat, dengan dukungan Tropical Forest Conservation Act Kalimantan, yaitu:

1. 39 periau (organisasi tradisional pemanen madu hutan) yang beranggotakan sekitar 900 orang telah menerapkan teknik panen lestari dan berpotensi menghasilkan 75 ton madu hutan.
2. Periau-periau tersebut telah mengorganisasikan diri menjadi 5 subsentra yang berbadan hukum koperasi dan menerapkan *Internal Control System* (ICS) untuk penjaminan mutu internal.
3. Ke-5 subsentra telah membentuk Pusat Koperasi Madu Hutan Kapuas Hulu sebagai Sentra untuk memasarkan produk olahan. Saat ini pusat koperasi dalam proses memperoleh order dari Oriflame sebanyak 3.500 botol madu olahan per bulan selama satu tahun.

Proyek akan dilaksanakan di lokasi berbasis area kerja 5 subsentra tersebut dan meliputi area kerjanya seluas 86.000 ha yang tersebar di 20 desa di 7 kecamatan (Selimbau, Jongkong, Batang Lupar, Suhaid, Badau, Bunut Hilir dan Embaloh Hilir) yang didalamnya terdapat kawasan hutan rawa gambut, area kerja periau dan nelayan serta wilayah kelola ekowisata.

Tabel 1: List penerima manfaat proyek

No	Pusat Pengembangan	Lokasi	Penerima Manfaat Produk Unggulan		
			Madu Hutan	Ikan	Ekowisata
1	Pusat Koperasi Madu Hutan Kapuas Hulu (PKMHKH) Sentra	Putussibau	5 subsentra		
2	Asosiasi Periau Danau Sentarum (APDS)-Subsentra	Semangit	305 KK (15 periau madu hutan)	30 KK (1 kelompok perempuan)	16 kk (1 kelompok ekowisata)
3	Asosiasi Periau Muara Belitung (APMB)-Subsentra	Sekulat	125 KK (4 periau madu hutan)	30 KK (1 kelompok perempuan)	
4	Asosiasi Periau Mitra Penepian (APMP)-Subsentra	Penepian Raya	165 KK (7 periau madu hutan)	30 KK (1 kelompok perempuan)	
5	Asosiasi Petikung Bunut Singkar (APBS)-Subsentra	Bunut Hilir	234 KK (11 periau madu hutan)	30 KK (1 kelompok perempuan)	
6	Lembaga Pengelola Hutan Desa Lauk Bersatu-Subsentra	Nanga Lauk	185 KK (2 periau madu hutan)	30 KK (1 kelompok perempuan)	
7	Pusat Ekowisata Sei Pelaik	Sei Pelaik			24 KK (1 kelompok ekowisata)
8	Pusat Ekowisata Meliau	Meliau			60 KK (1 kelompok ekowisata)
TOTAL			1.014 KK (39 periau madu hutan)	150 KK (5 kelompok perempuan)	100 KK (3 kelompok ekowisata)



for a living planet®